



**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI
DUSUN BEDAGAS DESA TUNGGAL PAGER KECAMATAN
PUNGGING KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Oleh :

UMI MASRUOH

NPM. 21701011073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2022**



**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK DALAM KELUARGA DI DUSUN BEDAGAS DESA
TUNGGAL PAGER KECAMATAN PUNGGING KABUPATEN
MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

UMI MASRUOH

NPM. 21701011073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2022

Abstrak

Masruroh, Umi. 2022. *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Dusun Bedagas Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1:Dr. Ika Ratih Sulistiani, S.Pd., M.Pd. Pembimbing 2:Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Kecerdasan Spiritual Anak

Ada beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam mendidik dan membimbing anak dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas. Ketika orang tua yang terlalu sibuk sehingga lalai terhadap tanggung jawabnya pada anaknya maka berdampak pada kepribadian anak apabila anak sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tua dan dukungan dari orang tua. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti merumuskan beberapa yang di ringkas dalam fokus penelitian antara lain bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas, bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas, dan hambatan dan upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas, mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas, dan mengetahui hambatan dan upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis penelitian studi lapangan dengan pendekatan kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer data sekunder. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa orang tua dan anak di Dusun Bedagas. Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis sebelum penelitian, analisis selama penelitian dan analisis setelah penelitian.

Berdasarkan metode penelitian diatas, peneliti menemukan hasil penelitian yang menunjukkan 1) perkembangan kecerdasan spiritual anak di Dusun Bedagas sangat berkembang. Karena faktor internal dan eksternal, 2) peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Dusun Bedagas selama penelitian berlangsung menghasilkan bahwa orang tua melakukannya dengan baik, 3) hambatan dan upaya orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak adalah *gadget*. Upaya yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Bedagas adalah membatasi waktu penggunaan *gadget* dan mengawasi ketika anak sedang bermain *gadget*.

Abstract

Masruroh, Umi. 2022. *The Role of Parents in Developing Children's Spiritual Intelligence in the Family in Bedagas Hamlet, Tunggal Pager Village, Pungging District, Mojokerto Regency*. Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Supervisor 1: Dr. Ika Ratih Sulistiani, S.Pd., M.Pd. Advisor 2: Dr. Mutiara Sari Dewi, M.Pd.

Keywords: The Role of Parents, Children's Spiritual Intelligence

There are several problems that often occur in educating and guiding children in developing children's spiritual intelligence in families in Bedagas Hamlet. When parents are too busy and neglect their responsibilities to their children, it will have an impact on the child's personality if the child really needs special attention from parents and support from parents. Based on the above background, the researcher formulates several things that are summarized in the focus of the research, including how the development of children's spiritual intelligence in families in Bedagas Hamlet, how the role of parents in developing children's spiritual intelligence in families in Bedagas Hamlet, and the obstacles and efforts of parents in developing intelligence. spirituality of children in families in Bedagas Hamlet.

The purpose of this study was to determine the development of children's spiritual intelligence in families in Bedagas Hamlet, to know the role of parents in developing children's spiritual intelligence in families in Bedagas Hamlet, and to find out the obstacles and efforts of parents in developing children's spiritual intelligence in the family.

To achieve this research objective, the researcher uses a field study research type with a qualitative approach so that the researcher can describe the research results obtained by the researcher during the research. Sources of data used in this study is primary data secondary data. The samples used in this study were parents and children in Bedagas Hamlet. Analysis of the data used in this study is analysis before research, analysis during research and analysis after research.

Based on the research method above, the researchers found research results that showed 1) the development of children's spiritual intelligence in Bedagas Hamlet was very developed. Due to internal and external factors, 2) the role of parents in developing children's spiritual intelligence in Bedagas Hamlet during the research resulted that parents did well, 3) the obstacles and efforts of parents in developing children's spiritual intelligence were gadgets. Efforts made by parents in Bedagas Hamlet are to limit the time they use gadgets and supervise when children are playing with gadgets.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap orang mempunyai tujuan serta harapan masing-masing dalam hidupnya. Tujuan dan harapan agar tercapai harus ada motivasi yang dapat mencapai keduanya. Motivasi dari diri sendiri dan motivasi dari orang terdekat atau orang yang berada di lingkungan sekitar. Orang terdekat disini yang dimaksud adalah orang tua. Orang tua menjadi motivasi pertama bagi kesuksesan anaknya. Sehingga orang tua berharap anaknya dapat mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan.

Setiap orang tua tentu mempunyai tujuan serta harapan dalam mendidik anaknya agar ketika sudah beranjak dewasa, anak dapat mencapai kesuksesan dan kesejahteraannya. Maka orang tua dari anak itu akan merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh anaknya. Dalam mencapai kesuksesan dan kesejahteraan, orang tua berperan penting untuk menuntun anak ke ranah yang ingin dicapai dan sesuai dengan bidang yang dimiliki oleh anak. Setiap anak dibekali potensi masing-masing oleh Yang Menciptakan, maka dari itu setiap manusia dapat mengembangkan potensinya masing-masing.

Dalam hal ini orang tua harus mendukung terhadap potensi yang dimiliki oleh anak, bukan mendahulukan keegoisan yang dimiliki orang tua kepada anak. Seorang anak membutuhkan dukungan dari orang tua terhadap potensi yang

dimilikinya agar anak dapat menentukan jalan kesuksesannya sendiri dan sebagai orang tua hanya mengarahkan dan mendukungnya.

Dukungan dari orang terdekat (keluarga) mempunyai pengaruh yang sangat penting, peneliti sering menjumpai anak yang kurang dukungan dan perhatian dari keluarganya yang menghasilkan anak tersebut menjadi putus asa dan tanpa tujuan akan kehidupannya. Hal tersebut juga merugikan lingkungan masyarakat sekitar, seperti contoh ketika anak-anak yang kehidupannya dari kecil tidak mempunyai keluarga, banyak dari mereka yang ketika dewasa menjadi pemabuk, tidak mempunyai etika, moral, pedoman dalam hidupnya, menjadi seorang pencuri, dan masih banyak lagi tingkah yang sangat merugikan di lingkungan masyarakat.

Walapun tidak semua anak yang tidak mempunyai dukungan dan perhatian dari orang tua menjadi seperti itu. Penulis berharap agar setiap orang tua atau orang terdekat (keluarga) dapat memberikan wawasan yang cukup agar anak-anak dapat menjadi penerus bangsa yang baik dan sesuai dengan aturan agama yang telah dianut.

Di Indonesia sangat membutuhkan penerus bangsa yang bijak, teguh pendirian, berpijak pada aturan agama yang dianut dan berideologi Pancasila. Dengan membangun karakter bangsa pada generasi sekarang ini merupakan kegiatan yang mendesak dan bersifat sangat penting (Sulistiani, 2019). Adanya penerus bangsa Indonesia yang baik, ada orang tua yang mengajarkan anak-anaknya tentang dasar-dasar negara, etika dan moral dalam berperilaku, mengajarkan mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan, dan mengajarkan dasar-dasar yang diajarkan agamanya. Dengan terbekali itu semua

maka seorang anak dapat mengembangkan jiwa spiritual yang sudah ada pada jiwa masing-masing anak.

Agustian (2009: 14) mengemukakan *Spiritual Quotient* (SQ) adalah landasan yang diperlukan untuk mengfungsikan *Intelektual Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) secara efektif. Karena kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang mampu memberikan sebuah makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan serta mampu mengfungsikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Dari pernyataan tersebut bahwasannya kecerdasan spiritual dapat menyeimbangkan IQ, EQ, dan SQ setiap manusia. Jadi manusia sudah dibekali oleh Tuhan terhadap kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan emosional yang mana sesuai dengan kemampuan masing-masing manusia.

Tuhan sudah membekali setiap manusia dengan kecerdasan yang dimiliki oleh manusia baik kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Sejak ditiupnya ruh kedalam rahim seorang ibu, ruh tersebut sudah dibekali sebuah kecerdasan. Sebagai ibu setidaknya dapat mengembangkannya melalui hati nuraninya, karena suara hati seorang ibu akan dirasakan oleh anak yang sedang dikandungnya. Ketika anak didalam kandungan, yang sangat memengaruhi terhadap janin adalah spiritual seorang ibu, apabila seorang ibu tersebut mempunyai spiritual yang baik maka akan dirasakan oleh janinnya, sehingga janin yang dikandungnya dapat memahami melalui intelektualnya dan mengontrol emosionalnya.

Menurut Ulwah (2012) orang tua mempunyai tanggung jawab penting kepada anaknya seperti yang dijelaskan dalam bukunya *Pendidikan Anak Dalam*

Islam seperti : Tanggung Jawab Pendidikan Iman, Tanggung Jawab Pendidikan Moral, Tanggung Jawab Pendidikan Fisik, Tanggung Jawab Pendidikan Rasio (Akal), Tanggung Jawab Pendidikan Kejiwaan, Tanggung Jawab Pendidikan Sosial, Tanggung Jawab Pendidikan Seksual.

Faktanya, orang tua lebih membebankan semua pendidikan atau peran tersebut pada pendidik (guru) yang ada di lembaga pendidikan. Sebenarnya tugas mendidik anak lebih banyak dilakukan oleh orang tua, sesibuk apapun orang tua setidaknya dapat melaksanakan ketujuh peran tersebut kepada anaknya. Dikarenakan orang tua mempunyai pendekatan tersendiri atau *Chemistry* dalam mendidik anaknya. Memang terkadang orang tua ada yang belum bisa melakukan pendekatan pada anaknya sendiri, akan tetapi hal itu tidak menjadi sebuah masalah besar dalam mendidik anak. sebagai orang tua harus mencoba sebaik mungkin walaupun masih ada kata gagal tapi masih berusaha untuk mewujudkan kesuksesan dalam membentuk anak-anak yang cerdas karena itu akan dibawa anak sampai hingga masa yang akan datang. Jadi pendidik (guru) bukanlah menjadi sosok paling penting dalam mencerdaskan anak, akan tetapi orang tualah yang sosok paling penting dan utama.

Pendidik (guru) yang ada di lembaga pendidikan hanya bertugas memberikan pengetahuan mengenai materi umum maupun materi agama. Pendidik (guru) sudah memberikan pengetahuan kepada peserta didiknya (murid) dengan semaksimal mungkin dan sudah berusaha memberikan pemahaman kepada peserta didiknya (murid) mengenai pengetahuan.

Dalam mencerdaskan intelektual anak, orang tua dibantu oleh pendidik (guru) di sekolah. Pendidik (guru) memberikan pengetahuannya sedangkan

orang tua membantu mengimplementasikan apa yang telah diajarkan oleh pendidik (guru) disekolah. Jadi antara pendidik (guru) di sekolah dengan orang tua harus saling bekerja sama dalam mencerdaskan anak baik intelektual, emosional, dan spiritual.

Menurut Azzet (2010) jika mengkaitkan antara peranan dengan tanggung jawab orang tua, maka ada tujuh cara yang dapat dilakukan oleh orang tua atau yang memegang amanah dari Allah dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak dengan ciri-ciri seperti : membimbing anak agar menemukan makna hidup, mengembangkan lima latihan penting, seperti: senang berbuat baik; senang menolong orang lain; menemukan tujuan hidup; turut memikul sebuah misi mulia; mempunyai selera humor yang baik, melibatkan anak dalam beribadah untuk perkembangan jiwa sang anak, seperti : ibadah sholat, puasa, membaca Al-Qur'an, mengajarkan doa sehari-hari, dan menceritakan kisah-kisah teladan dan kisah-kisah para Nabi, menikmati pemandangan alam yang indah maksudnya adalah dengan memberikan pemahaman bahwa adanya alam yang indah ini ada yang menciptakan dan pada saat inilah orang tua berperan untuk membawa anak kedalam kecerdasan spiritual dari keindahan alam yang sedang dipandangnya, mengunjungi saudara yang sedang berduka. Jadi inti dari mengunjungi saudara yang berduka, dapat mengajarkan sang anak bahwasannya ketika dalam keadaan berduka kita masih bisa mengambil hikmahnya, mencerdaskan spiritual melalui kisah, termasuk dalam hal yang bermanfaat dalam perkembangan spiritual anak, mengunggulkan kecerdasan spiritual dengan memperbanyak bersyukur dan bersabar.

Pada dasarnya orang tua adalah sosok paling utama yang berperan dalam mencerdaskan anak, karena orang tua sangat memberikan pengaruh positif dalam menumbuhkan tanggung jawab dalam pengkondisian lingkungan keluarga untuk mewujudkan anak-anak yang cerdas (Suharsono, 2002: 3). Dengan demikian akan terbentuklah sebuah kesadaran untuk orang tua dalam memotivasi anaknya agar lebih aktif dalam mendidik anaknya.

Membangun spiritualisme merupakan sebuah usaha melakukan *refreshing* mental atau rohani yang berupa keyakinan, iman, ideologi, etika, dan pedoman atau tuntunan. Membangun spiritualisme dapat dilakukan dengan beberapa media, salah satunya adalah sumber dari spiritualisme adalah agama atau religi, yang mana dapat dinamakan spiritualisme religius yang merupakan kewajiban setiap umat beragama dalam mengembangkan, menguatkan atau membangun spiritualisme religius (Armiyanti: 2018).

Adapun langkah-langkah orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak (Rakhmat: 2007) sebagai berikut : menjadi pencari spiritual, mengarahkan tujuan hidup, mengajarkan membaca Al-Qur'an, mengajarkan kisah Tokoh-Tokoh teladan, menanamkan jiwa religius anak, mendengarkan lagu religius, menanamkan jiwa sosial anak dalam lingkungannya, menjadi teladan yang baik.

Dapat ditarik kesimpulan dari beberapa teori yang telah dijelaskan oleh penulis bahwasannya orang tua yang baik adalah orang tua yang dapat mengerti akan kebutuhan anaknya baik itu kebutuhan fisik (jasmani) maupun kebutuhan non fisik (ruhani), dan keluarga (orang tua mempunyai kedudukan penting dalam proses mendidik anak-anaknya dengan pendidikan Islam yang benar, dan

juga keluarga (orang tua) juga mempunyai wewenang yang penting dalam menumbuhkan kecerdasan anak baik itu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual agar anak dapat mempunyai keseimbangan dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. Dalam memelihara hal demikian, keluarga (orang tua) harus berupaya memberikan pendidikan dan mengajari anak dengan akhlak yang baik supaya dapat menyelamatkannya dan menjaganya di kehidupan dunia dan akhirat.

Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pendidikan moral seorang anak dengan dibekalinya pendidikan yang berkaitan dengan akhlak. Karena dengan adanya pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua, hal tersebut menjadikan anak bisa menjaga moralnya ketika di hadapan khalayak umum atau lingkungan masyarakat. Ketika anak tersebut tidak mempunyai pendidikan akhlak maka hilanglah rasa moral yang ada dalam diri anak tersebut sehingga bisa mangacu pada kenakalan remaja pada umumnya atau kenakalan remaja yang diluar batas .

Dalam agama Islam, mengajarkan bahwasannya orang tua harus mendidik anaknya dengan baik dan benar sesuai yang ada pada agama Islam. Di dalam Al-Qur'an terdapat surat yang menjelaskan bagaimana mendidik anak dengan baik dan benar sehingga orang tua dapat mencontoh dalam mendidik anaknya agar dapat tercapailah kesuksesan yang akan dimiliki oleh anak.

Dalam kutipan buku Ginanjar (2009) yang berjudul "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*" Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kemampuan dalam memberikan makna dari ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan manusia melalui langkah-langkah dan pemikiran yang

sifatnya fitrah seutuhnya dan mempunyai pola pikir yang tauhid dan juga berprinsip “hanya karena Allah”.

Dalam definisi tentang kecerdasan spiritual tersebut dapat kita ketahui bahwasannya kecerdasan spiritual dapat membentuk orang-orang spiritual yang tidak hanya tangguh dalam menjalani kehidupan, selain itu orang spiritual dapat memanfaatkan hubungan dengan Allah untuk meraih kesuksesan, kesejahteraan, dan juga kebahagiaan lahir maupun batin yang tidak hanya ada pada sisi fisik atau lahir seseorang melainkan pada sisi non fisik atau batin seseorang yang mana dapat dikatakan sebagai keimanan yang teguh sebagai wujud keyakinan dan kepercayaan pada Allah SWT. Dari indikator tentang peran orang tua dan kecerdasan spiritual tersebut, peneliti melakukan kajian lapangan mengenai peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

Sebagai gambaran awal data penelitian ini mengambil enam sampel orang tua yang mempunyai anak berusia tujuh sampai empat belas tahun. enam sampel orang tua tersebut peneliti ambil dari setiap RT, satu perwakilan orang tua. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dan mewawancarai anak dari orang tua yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian.

Dari hasil pra penelitian juga terlihat bahwasannya orang tua banyak yang terhambat dalam memberikan pendidikan spiritual anaknya dengan sepenuhnya karena terhalangi oleh waktu yang kebanyakan di gunakan di pabrik yang menjadi tempat bekerja orang tua. Dengan hal ini, kebanyakan orang tua hanya mengikutsertakan anaknya pada Lembaga Pendidikan seperti TPQ dan

mengikutsertakan pada kegiatan keagamaan anaknya. Karena orang tua di Dusun Bedagas kebanyakan setelah bekerja tidak bisa menyempatkan waktunya untuk melatih atau mengembangkan kecerdasan spiritualnya anaknya.

Dalam hal ini banyak dampak yang peneliti lihat ada beberapa anak yang kurang akan perhatian orang tuanya sehingga anak tanpa sepengetahuan orang tua anak tersebut sering berkata kasar, jahil yang berlebihan, dan banyak dari mereka yang keras kepada orang tuanya seperti contoh, ketika sang anak diperintahkan orang tua untuk mengaji dan sholat sang anak tidak menghiraukan, sering keluar rumah tanpa izin orang tua sehingga orang tua khawatir, kemudian ada beberapa anak yang tidak suka menyapa atau sombong ketika disapa oleh orang yang lebih tua atau ketika dipanggil sang anak juga tidak menghiraukan. Memang tidak semua anak di Dusun Bedagas seperti demikian, seperti ada beberapa anak yang patuh kepada orang tuanya meskipun orang tuanya sibuk bekerja. Dari hasil pra penelitian anak yang patuh pada orang tuanya meskipun orang tuanya sibuk mereka justru mengerti jika orang tuanya bekerja mencari uang untuk mereka agar dapat sekolah dan beli kebutuhan sekolahnya. Menurut peneliti anak usia 7-14 tahun yang mempunyai pola pikir demikian merupakan anak yang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kondisi orang tuanya.

Sementara peran orang tua dari hasil pra penelitian yang peneliti dapat, orang tua di Dusun Bedagas mempunyai jiwa religius yang cukup. Berbanding terbalik dengan hasil pra penelitian dari anak. Orang tua di Dusun Bedagas sesibuk apapun mereka berusaha agar anaknya dapat memiliki spiritual yang baik. Banyak dari orang yang peneliti jumpai mengikuti kegiatan keagamaan di

lingkungan masyarakat. Mereka sangat mengutamakan pendidikan agama, karena agama adalah pondasi atau pedoman kehidupan anaknya kelak disaat anaknya beranjak dewasa.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan dikaji sebagai masalah yang telah penulis dapat serta meninjau dari latar belakang dan dilihat dari konsep penelitian kami yaitu :

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas ?
2. Bagaimana peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas ?
3. Bagaimana upaya dan hambatan orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini didasari pada sebuah metode penelitian yang mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui perkembangan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas.
2. Mengetahui peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas.
3. Mengetahui upaya dan hambatan yang orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam konsep penelitian ini penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang bersangkutan baik orang tua maupun pendidik ataupun khalayak umum:

1. Pendidik memperhatikan pendidikan agama anak adalah sebuah upaya dalam menanamkan kecerdasan spiritual anak.
2. Peran orang tua dalam memperhatikan dan mengajak anak berbuat kebaikan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.
3. Bagi orang tua dari hasil penelitian ini, sebagai gambaran agar memperbaiki kembali terhadap peran dan tanggung jawab dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak di Dusun Bedagas Desa Tunggal Pager Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

D. Definisi Operasional

Dalam penulisan skripsi ini, menggunakan beberapa istilah yang harus dipahami pembaca mengenai skripsi ini. Adapun istilah-istilah tersebut :

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua merupakan tanggung jawab atau penulis mengartikannya sebagai tugas orang tua terhadap kewajibannya sebagai orang tua kepada anak.

2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kesadaran atas jiwa dalam memaknai kehidupan pada ranah yang baik. Spiritual dengan religius itu berbeda tipis,

spiritual itu kesadaran manusia dalam melakukan yang ada pada agamanya sedangkan religius adalah keyakinan, ketaatan, dan kepatuhan manusia tersebut terhadap perintah agamanya.

3. Perkembangan Kecerdasan Spiritual Anak

Adapun ciri-ciri seseorang mempunyai kecerdasan spiritual menurut Mujib (2014) sebagai berikut :

- a. Bertaqwa
- b. Memiliki kualitas sabar
- c. Jujur
- d. Memiliki empati
- e. Berjiwa besar



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemahaman dalam penelitian ini, berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas Ds. Tunggal Pager Kec. Pungging Kab. Mojokerto, dalam hal ini peneliti meringkas beberapa pembahasan berdasarkan fokus penelitian, sebagai berikut :

1. Perkembangan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas mempunyai dua faktor pendukung yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal banyak dilakukan oleh orang tua dari peran orang tua hingga cara orang tua dalam menerapkannya kepada anak. Sedangkan faktor internal didukung oleh kegiatan keagamaan dan lembaga-lembaga yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual baik secara teori maupun non-teori.
2. Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga di Dusun Bedagas sebagai berikut :
 - a. Orang tua sebagai pengajar anak untuk menemukan makna hidup agar anak dapat memiliki tujuan hidup yang baik dan lebih banyak bersyukur.
 - b. Orang tua sebagai contoh terhadap lima latihan penting dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Orang tua sebagai motivator anak untuk melakukan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

- d. Orang tua sebagai fasilitator untuk menceritakan anak terkait kisah-kisah islami
 - e. Orang tua sebagai contoh untuk anak dalam membiasakan sikap sabar dan syukur di kehidupan sehari-hari.
3. Upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi hambatan yang dialami oleh orang tua adalah mengontrol batas waktu penggunaan *gadget* dan mengawasi anak terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan anak. Adapun hambatannya adalah penggunaan *gadget* dan pengaruh lingkungan dan pergaulan.

B. SARAN

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada pihak orang tua di Dusun Bedagas yang mana sebagai pendidik dalam proses pengembangan kecerdasan spiritual anak dalam keluarga diharapkan lebih mendalami lagi dalam penerapan ajaran agama Islam untuk pengembangan jiwa spiritual anak.
2. Kepada pihak Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Dusun Bedagas untuk memberikan banyak pengarahan kepada masyarakat Dusun Bedagas agar para orang tua dapat menambah wawasannya dalam mendidik anaknya sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga dampak positifnya untuk Dusun sendiri akan lebih berkembang maju dalam hal keagamaanya.
3. Kepada penelitian selanjutnya

Penelitian ini jauh dari kata sempurna, tapi penulis berharap skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti selanjutnya agar dapat dijadikan



referensi. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih luas dan dalam lagi tentang peran orang tua dan kecerdasan spiritual anak.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Mas Udik.(2005).*Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakkal*.Jakarta: Zikrul Hakim.
- Agustian, A.G.(2009). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (Cet. 46)*. Jakarta: Arga Publishing.
- Al-Hanif, Budiman.(2005).*percikan Hati Nurani Cet. 1*.Jakarar: Gema Insani Press.
- Al-Kumayi, Sulaiman.(2004).*Kearifan Spiritual Dari Hamka Ke Aa Gym*.Semarang: Pustaka Nuun.
- ArdiAnto, M. Zubair.(2021).*Strategi Mempertahankan Loyalitas Pelanggan melalui Kualitas Produk dan Pemasaran di Pabrik Pasir Kucing*.
<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/19765/6/BAB%20III.pdf>
- Arikunto, Suharsimi.(2006).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Armiyanti, R.(2018).*Peranan Orang Tua Dalam MeMbina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga Di Desa Hujung Kec. Belalau Kab. Lampung Barat*.Lampung: FTK UIN Raden Intan. Skripsi Diterbitkan.
- Azzet, A.M.(2010).*Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*.Yogyakarta: Kata Hati.
- Chaplin, J.P.(2008).*Kamus Lengkap Psikologi*.Terj. Kartini Kartono, Judul Asli, *Dictionary of Psychology*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Daradjat, Zakiah.(2012).*Ilmu Pendidikan Islam.Cet. X*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.(1988).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2012).*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Edisi Keempat)*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, M. S.(2017). Peran dan Tantangan Guru Raudhatul Athfal Masa Kini. In F. Anita (Ed.), *Pendidikan Islam Dalam Tantangan Globalisasi* (1st ed., p. 117). Nirmana Media.
- Fahrizal.(2019).*BUDAYA RELIGIUS Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*.Batu: Literasi Nusantara.
- Fathoni, Abdurrahman.(2006).*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*.Jakarta: Rineka Cipta.

- Friedman, M.(2010).*Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek.Edisi ke- 5*.Jakarta: EGC.
- Gunawan, H. Mahmud., dkk.(2013).*Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*.Jakarta: Akademia Permata Jakarta.
- Halim, M. Nippon Abdul.(2003).*Anak Shaleh Dambaan Keluarga*.Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hasan, Abdul Wahid.(2006).*SQ Nabi: Aplikasi Strategi & Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini*.Yogyakarta: Ircisod.
- Jurnal, At-Tarbiyyah (Kajian Agama, Budaya, dan Kependidikan)*. Jurnal no.2 tahun XXIII, (Juli-Desember 2013).
- Kartono, Kartini.(2007).*Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*.Bandung: Mandar Maju.
- Kurniawan, Yedi.(1993).*Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan; Tinjauan Islam dan Permasalahannya*.Jakarta:Firdaus.
- Lestari, Ayu Rahfisa.(2015).*Stimulus Respon*. (<https://www.kompasiana.com/rahfisa/552fdac06ea83477528b4577/stimulus-dan-respon?page=all#sectionall>), diakses 16 Juni 2021.
- Mahfudz, Jamaluddin.(2001).*Psikologi Anak dan Remaja Muslim*.Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Marshall, Ian., Zohar, Danah.(2002).*SQ:Memfaatkan Kecerdasan Spirirtual Dalam Berfikir Intergralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*.Bandung: Mizan Media Utama.
- Muallifah.(2009).*Psycho Islamic Smart Parenting*.Jogjakarta: Diva Press.
- Mubayidh, Makmun.(2010).*Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak*.Terj.dari Adz-Dzaka' Al-Athifi Wa Ash-Shihhah Al-Athifiyah oleh Muhammad Muchson Anasy.Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mujib, Abdul dan Muzakir, Yusuf. (2001).*Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujib, Ahmad Amri.(2014).*Peran Orang Tua dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual (Studi di Desa Sembung Kec. Banyuputih Kab. Batang)*.Semarang: FITK IAIN Walisongo.Skripsi diterbitkan.
- Munandar, Utami.(2009).*Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*.Jakarta: Rineka Cipta.

- Munandir.(2000).*Program Bimbingan Karier Di Sekolah*.Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy.(2011).*Metode Penelitian Kualitatif*.Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nafis, Muhammad Wahyuni.(2006).*Sembilan Jalan Cerdas Emosi Dan Spirirtual*. Jakarta: Hikmah.
- Nasir, Sahiun.(2002).*Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecah problem Remaja*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Nasution, Tamrin dan Nasution Nurhalijah.(1980).*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*.Yogyakarta: Gunung Mulia.
- Partanto, Pius A., Al-Barry, M.Dahlan.(1994).*Kamus Ilmiah Populer*.Surabaya: Apollo.
- Purwanto, Ngalim.(2007).*Psikologi Pendidikan Remaja*.Bandung: Rosdakarya.
- Pedak, Mustamir dan Sudrajad, Handoko.(2009).*Saatnya Bersekolah*.Yogyakarta: Buku Biru.
- Rakhmat, J.(2007).*SQ For Kids, Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini*.Bandung: Mizan.
- Ramayulis.(2008).*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasyid, Awaliyah.(2018).*Peranan Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak dalam Keluarga di Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*.Makassar: FAI Universitas Muhammadiyah Makassar.Skripsi diterbitkan.
- Sadulloh, Uyoh.(2010).*PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*.Bandung: Alfabeta.
- Salam, Lubis.(2007).*Menuju Keluarga Syakinah, Mawaddah, Warahmah*.Surabaya: Terbit Terang.
- Santana, Septian.*Menulis Ilmiah Metodologi Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Schaefer, Charles.(1994).*Bagaimana Mempengaruhi Anak, Terj*.Semarang: Dahara Prize.
- Sugiyono.(2012).*Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2018).*Metode Penelitian Penddikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.Bandung: ALFABETA.



- Suharsono.(2002).*Melejitkan IQ,IE, dan IS*.Depok: Inisiasi Press.
- Suharsono.(2003).*Mencerdaskan Anak*.Depok: Inisiasi Press.
- Sukidi.(2004).*Kecerdasan Spiritual*.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih.(2010).*Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiani, I. R. (2019).Literasi Matematika dalam Pendidikan Karakter Bangsa.In A. Sa'dullah (Ed.),*Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik* (1st ed.,pp. 222-234). Malang: Intengensia Media.
- Supardi dan Smart, Aqila.(2010).*Ide-Ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orang Tua Sibuk*.Jogjakarta: Katahati.
- Suprpto.(2019).*Budaya Religius sebagai Kecerdasan Spiritual*.Malang: Literasi Nusantara.
- Tasmara, Imam Toto.(2001).*Kecerdasan Ruhaniah*.Jakarta: Gema Insani.
- Tafsir, Ahmad.(1992).*Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*.Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Tebba, Sudirman.(2004).*Kecerdasan Sufistik: Jembatan Menuju Makrifat*.Jakarta: Kencana.
- Turisqoh, Futicha.*Peranan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*.25 Desember2009.
- Ulwah, A.N.(2012). *Pendidikan Anak Dalam Islam*.Solo: Insan Kamil.
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak.
- W.J.S. Poerwadarminta.(2007).*Kamus Umum Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Wikipedia.(2019).*Stimulus (fisiologi)*.([https://id.wikipedia.org/wiki/Stimulus_\(fisiologi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Stimulus_(fisiologi))), diakses 16 Juni 2021.